

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Oleh :

Amat Jaedun

Dosen Fakultas Teknik UNY
Ka.Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY
E-mail: a_jaedun@yahoo.com

**Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Seminar
Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas
di SMK Negeri 1 Sedayu, Bantul, Tanggal 23 Juli 2011**

A. PENDAHULUAN

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan **inovatif** serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif (Sulipan, http://www.ktiguru.org/index.php/profesi_guru).

Hal tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, guru yang profesional dituntut untuk terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional. Hal ini dipertegas kembali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* yang menyebut profesi guru sebagai profesi yang sejajar dengan dosen di perguruan tinggi.

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang Guru yang profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan sertifikasi melalui portofolio, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada anak didik, dan juga peningkatan profesionalisme Guru itu sendiri. Tulisan ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, dan karya Guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya dan ide kepada Guru atau orang lain. Guru yang profesional tidak hanya melakukan fungsi terkait dengan kompetensi pedagogis (khususnya merencana, melakukan, menilai dan mengadministrasi pembelajaran), tetapi juga fungsi yang terkait dengan kompetensi kepribadian, sosial, serta keprofesionalan, yang antara lain ditandai dengan peningkatan diri melalui menulis karya ilmiah. Oleh karena itu,

setiap Guru sudah semestinya mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah.

Fakta di lapangan menunjukkan betapa masih langkanya Guru yang mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah. Dari ribuan Guru yang ada, hanya puluhan saja yang telah menunjukkan kemampuan, kemauan, dan kebiasaan menulis ini. Ini ditandai dari kemampuan mereka mencapai golongan IVb dan kemunculan beberapa tulisan pada majalah atau terbitan lainnya. Sebagian terbesar Guru masih merasa berat dan sulit untuk menulis.

Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada para Guru, banyak memberikan kejelasan mengapa Guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah. Dua aspek atau faktor dari sekian faktor yang muncul dari pengamatan dan wawancara ini adalah motivasi dan substansi. Aspek motivasi, terkait dengan belum munculnya minat, semangat, dan keinginan kuat dari para Guru untuk memulai menulis karya ilmiah. Bahkan secara tegas, sebagian besar Guru menyatakan puas sampai pada golongan IVa saja, manakala untuk naik ke IVb harus menulis karya ilmiah. Beberapa alasan penyebab rendahnya motivasi menulis karya ilmiah ini adalah ketakutan dan atau kecemasan menulis terkait dengan prosedur dan kriteria tulisan yang dapat diterima dan dihargai sebagai karya ilmiah. Sebagian terbesar mereka menyatakan bahwa prosedur pembuatan karya ilmiah dan kriteria itu terlalu sulit untuk mereka penuhi atau ikuti. Sementara aspek substansi, terkait dengan isi atau bahan tulisan. Sebagian besar dari Guru yang belum mau, mampu, dan biasa menulis, lebih disebabkan belum atau tidak adanya bahan yang layak untuk ditulis. Mereka menyatakan belum mempunyai waktu untuk melakukan penelitian, dan mencari sumber-sumber bacaan untuk ditulis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No 16 Tahun 2009 Tanggal 10 November 2009, maka: mulai tahun 2011 bagi Guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi kriteria pemerolehan angka kredit yang didapat dari:

- (1) Kegiatan pengembangan diri (Pelatihan atau Kegiatan Kolektif), dan
- (2) Karya tulis, yang berupa: Karya Tulis Ilmiah, Membuat Alat Peraga, Alat Pembelajaran, Karya Teknologi/Seni

Dengan rincian sebagai berikut:

KENAIKAN PANGKAT	KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI	KARYA ILMIAH
Dari III A ke III B	3	0
Dari III B ke III C	3	4
Dari III C ke III D	3	6
Dari III D ke IV A	4	8
Dari IV A ke IV B	4	12
Dari IV B ke IV C	4	12
Dari IV C ke IV D	5	14
Dari IV D ke IV E	5	20

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) nomor 16 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya tersebut makin menekankan pentingnya upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah.

Pengalaman menunjukkan bahwa cara yang paling mudah untuk menulis artikel ilmiah adalah menulis dari hasil penelitian. Dari sekian jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling memungkinkan dan sangat tepat bagi Guru. PTK bahkan merupakan *icon* khusus dari program pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas Guru dan tenaga kependidikan pada umumnya. Portofolio untuk sertifikasi dan angka kredit kenaikan pangkat Guru, secara khusus juga memberikan ruang bagi pemuatan hasil PTK Guru. Pemerintah juga secara khusus setiap tahun memberikan dana bagi Guru yang mampu merencana dan melakukan PTK dengan baik. PTK menjadi semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilakukan Guru, mengingat adanya manfaat ganda dari PTK. *Pertama*, pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik, akan meningkatkan kinerja Guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Dengan kata lain, pelaksanaan PTK akan meningkatkan kompetensi Guru, yang saat ini sedang menjadi isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. *Kedua*, penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran. *Ketiga*, perbaikan peran Guru dalam pembelajaran, akan meningkatkan kualitas belajar para siswa, yang pada gilirannya akan dapat mendongkrak prestasi atau kualitas hasil belajar siswa, dan perbaikan hasil belajar siswa, secara akumulatif,

akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional.

B. KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU

Setiap guru wajib melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya. Lingkup kegiatan guru tersebut meliputi: (1) mengikuti pendidikan, (2) menangani proses pembelajaran, (3) melakukan kegiatan pengembangan profesi, dan (4) melakukan kegiatan penunjang. Kegiatan pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya maupun lingkup sekolah pada khususnya (Sulipan, <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>).

Dalam hal ini, kegiatan pengembangan profesi guru tersebut meliputi:

1. melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan,
2. membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan,
3. menciptakan karya seni,
4. menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, dan
5. mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Adapun ruang lingkup kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan, meliputi: karya ilmiah (laporan dan atau artikel) hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi di bidang pendidikan, karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri dalam bidang pendidikan, tulisan ilmiah populer, prasaran dalam pertemuan ilmiah, buku pelajaran, diktat pelajaran dan karya alih bahasa atau karya terjemahan. Kegiatan membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, meliputi pembuatan alat peraga dan alat bimbingan. Kegiatan menciptakan karya seni meliputi karya seni sastra, lukis, patung, pertunjukan, kriya, dan sejenisnya. Kegiatan menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan meliputi teknologi yang bermanfaat di bidang pembelajaran, seperti alat praktikum, dan alat bantu teknis pembelajaran. Sementara itu, kegiatan pengembangan kurikulum meliputi

keikutsertaan dalam penyusunan standar pendidikan dan pedoman lain yang bertaraf nasional.

Sesuai dengan buku *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru* (Depdikbud, 1995), jenis-jenis tulisan ilmiah yang dapat dibuat guru dan angka kreditnya adalah:

Tabel 1. Jenis Tulisan Ilmiah Guru dan Angka Kreditnya untuk Kenaikan Pangkat/ Jabatan

No.	Macam KTI	Macam Publikasinya	Angka Kredit
1.	KTI hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi	Berupa buku yang diedarkan secara nasional	12,5
		Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Depdiknas	6,0
		Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional	6,0
		Berupa makalah/PTK	4,0
2.	KTI yang merupakan tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan	Berupa buku yang diedarkan secara nasional	8,0
		Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Depdiknas	4,0
		Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional	7,0
		Berupa makalah	3,5
3.	KTI yang berupa tulisan ilmiah populer yang disebarkan melalui media massa	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada media masa	2,0
4.	KTI yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan sebagai prasaran dalam pertemuan ilmiah	Berupa makalah dan prasaran yang disampaikan pada pertemuan ilmiah	2,5
5.	KTI yang berupa buku pelajaran	Berupa buku yang bertaraf nasional	5
		Berupa buku yang bertaraf propinsi	3
6.	KTI yang berupa diktat pelajaran	Berupa diktat yang digunakan di sekolahnya	1
7.	KTI yang berupa karya terjemahan	Berupa karya terjemahan buku pelajaran/ karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan	2,5

Sementara itu, dalam *Pedoman Penyusunan Portofolio Uji Sertifikasi Guru* (Kemendiknas, 2010), disebutkan bahwa komponen pengembangan profesi guru yang diakui dan mendapatkan penilaian dengan kriteria penyekorannya adalah seperti tertera pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jenis Karya Pengembangan Profesi Guru dan Kriteria Penyekoran dalam Uji Sertifikasi

Jenis Dokumen / Karya	Publikasi	Skor	
		Relevan	Tidak relevan
Buku	Nasional	50	35
	Provinsi	40	25
	Kabupaten/Kota	30	15
Artikel	Jurnal Terakreditasi	25	20
	Jurnal Tdk Terakreditasi	10	8
	Majalah/koran nasional	10	8
	Majalah/koran lokal	5	3
Menjadi reviewer buku, penyunting buku, penyunting jurnal, penulis soal UN/UASDA		2 per kegiatan	
Modul/Buku dicetak lokal (Kabupaten/Kota)	Minimal mencakup materi 1 semester, skor maksimal 20		
Diklat	Minimal mencakup materi 1 semester, skor maksimal 15		
Media/Alat pembelajaran	Setiap membuat satu media/alat pelajaran, diberi skor 5		
Laporan penelitian di bidang pendidikan	Setiap satu laporan, diberi skor maksimal 15 Sebagai ketua 60% dan anggota 40%		
Karya teknologi (TTG)/ karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, tari, dll)	Setiap karya, diberi skor maksimal 15		

C. KUALITAS KARYA ILMIAH

Karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Tulisan ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, atau penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang **bersantun bahasa** dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (keilmiahannya). Dengan demikian, suatu tulisan disebut karya tulis ilmiah bila memenuhi persyaratan: (1) isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, (2) langkah pengerjaannya dijiwai atau

menggunakan metode ilmiah, dan (3) sosok tampilannya sesuai dan memenuhi syarat sebagai suatu sosok keilmuan.

Sesuai dengan persyaratan di atas, maka metode ilmiah merupakan dasar pijakan untuk tulisan ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara bekerja atau prosedur untuk memperoleh kebenaran ilmiah (pengetahuan ilmiah) yang memiliki dua tuntutan sekaligus, yaitu: rasional dan teruji. Pada hakikatnya ada empat komponen utama dalam metode ilmiah, yakni masalah, hipotesis, verifikasi, dan kesimpulan (Suriasumantri, 2000). Dengan demikian, dalam metode ilmiah digunakan alur berpikir deduktif dan induktif. Penalaran deduktif digunakan untuk menyusun kerangka pikir dalam memecahkan suatu masalah, yakni dengan mendasarkan pada teori-teori dan hasil kajian yang telah ada. Penalaran induktif digunakan ketika kita ingin menguji adanya kebenaran suatu pernyataan yang rasional dengan memanfaatkan fakta-fakta empiris atau kenyataan yang ada. Sebuah pernyataan dianggap benar jika didukung oleh fakta empiris.

Berdasarkan persyaratan di atas, maka ciri-ciri tulisan ilmiah adalah: (1) logis, yakni segala informasi yang disajikan memiliki argumentasi yang dapat diterima dengan akal sehat, (2) sistematis, yakni segala yang dikemukakan disusun berdasarkan urutan yang berjenjang dan berkesinambungan, (3) objektif, yakni segala informasi yang dikemukakan itu menurut apa adanya dan tidak bersifat fiktif, (4) tuntas dan menyeluruh, yakni segi-segi masalah yang dikemukakan ditelaah secara lengkap, (5) seksama, yakni berusaha menghindarkan diri dari berbagai kesalahan, (6) jelas, yakni segala keterangan yang dikemukakan dapat mengungkapkan maksud secara jernih, (7) kebenarannya dapat teruji, (8) terbuka, maksudnya sesuatu yang dikemukakan itu dapat berubah seandainya muncul pendapat baru, (9) berlaku umum, yakni kesimpulannya berlaku bagi semua populasinya, dan (10) penyajiannya memperhatikan santun bahasa dan tata tulis yang sudah baku (Ekosusilo dan Triyanto, 1995).

Karya tulis ilmiah guru hendaknya memiliki persyaratan khusus, yakni syarat **APIK** (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten) (Sunendar, <http://www.lpmpjabar.go.id/lpmp/>; dan Arikunto, 2007) yang artinya adalah:

1. **Asli**, karya tulis yang dihasilkan harus merupakan produk asli guru dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan tempat bekerja,
2. **Perlu**, karya tulis yang dihasilkan guru harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,
3. **Ilmiah**, karya tulis yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistematis, runtut dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah, dan
4. **Konsisten**, karya tulis ilmiah yang dihasilkan harus memperlihatkan keajegan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antar bagian karya tulis yang disajikan.

Selain itu, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya tulis ilmiah guru (Sunendar, <http://www.lpmpjabar.go.id/lpmp/>), di antaranya:

1. masalah pokok yang dijadikan dasar penulisan sesuai dengan atau menyangkut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sehari-hari,
2. kajian pustaka/teori yang mendukung pemecahan masalah cukup memadai,
3. metodologi dilakukan secara runtut dalam upaya pemecahan masalah tersebut,
4. tersedianya data dan fakta yang mendukung pembahasan masalah tersebut,
5. adanya alternatif pemecahan masalah yang dikemukakan sebagai solusi atas masalah yang dihadapi, dan
6. kesimpulan maupun rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan analisis data terhadap upaya pemecahan masalah tersebut.

D. ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah merupakan karangan/tulisan yang menyajikan permasalahan dan pemecahannya secara ilmiah atau berkaitan dengan pengetahuan keilmuan dan ditulis menurut tata cara penulisan tertentu dengan

baik dan benar. Berkaitan dengan pengertian di atas, maka ciri dari Artikel Ilmiah adalah:

1. Isi sajiannya berada pada kawasan pengetahuan keilmuan.
2. Ditulis dengan cermat, tepat, dan benar, serta menggunakan sistematika umum dan jelas.
3. Tidak bersifat subjektif, emosional, dan tidak mengungkapkan terkaan, sangkaan, atau memuat pandangan tanpa fakta.

Secara umum, menurut jenisnya Artikel Ilmiah dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Artikel ilmiah hasil pemikiran (bukan hasil penelitian).
2. Artikel ilmiah hasil penelitian.
3. Artikel ilmiah populer.

Pada makalah ini akan dipaparkan mengenai artikel ilmiah hasil penelitian dan artikel ilmiah hasil pemikiran (bukan hasil penelitian).

1. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian:

Artikel ilmiah hasil penelitian merupakan laporan hasil penelitian yang dikemas (diringkas) sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan sebagai artikel ilmiah dan sajiannya menarik untuk dibaca. Meskipun merupakan bentuk ringkas dari laporan hasil penelitian, namun terdapat perbedaan antara kerangka laporan hasil penelitian dengan artikel ilmiah hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

KOMPONEN	LAPORAN HASIL PENELITIAN	ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN
Judul	Lugas dan <i>Scientific</i>	Singkat dan menarik
Abstrak	Satu atau tiga paragraf Bahasa Inggris/Indonesia, berisi: 1. Permasalahan dan tujuan penelitian 2. Metode penelitian 3. Hasil penelitian	Satu paragraf Bahasa Inggris/Indonesia, berisi: 1. Permasalahan & tujuan penelitian 2. Metode Penelitian 3. Hasil penelitian.

Sistematika Penulisan	1. Pendahuluan 2. Kajian Teori & hipotesis, jika ada 3. Metode Penelitian 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan 5. Simpulan, Implikasi, dan Saran	<ul style="list-style-type: none"> o Pendahuluan o Metode Penelitian o Hasil Penelitian & Pembahasan o Simpulan dan Saran
Lampiran	Lengkap, semua yang diperlukan untuk menunjang bobot keilmiahannya	Tidak perlu lampiran
Jumlah halaman	Sesuai kebutuhan, misal: minimal 40 halaman	Berkisar antara 8 – 12 halaman diketik sesuai ketentuan dalam jurnal.

Sistematika artikel ilmiah hasil penelitian, terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a. Bagian Awal, terdiri dari: judul, abstrak, dan kata-kata kunci (*key-words*).
- b. Bagian isi (inti) terdiri dari: pendahuluan, metode/cara penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.
- c. Bagian penunjang, berupa: daftar pustaka dan data diri penulis.

Secara rinci, sistematika tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Judul, hendaknya singkat, jelas, informatif, berupa frase terdiri dari 8 – 12 kata, mencerminkan isi, menarik, dan tidak harus sama dengan judul laporan penelitian.
- 2) Nama Penulis:
 - Nama penulis artikel ditulis tanpa gelar akademik atau gelar lain.
 - Nama lembaga tempat bekerja penulis ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama.
- 3) Abstrak dan Kata Kunci:
 - Abstrak, berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat.
 - Panjang abstrak adalah 50 – 75 kata, berisi: permasalahan dan tujuan, metode dan hasil penelitian, yang ditulis dalam satu paragraph.
 - Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama.
 - Kata Kunci, adalah kata pokok yang menggambarkan ruang lingkup masalah yang dibahas dalam artikel.

- Berupa kata tunggal atau gabungan, dengan jumlah sekitar 3 – 5 kata.
- 4) Pendahuluan:
Berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian teori yang singkat dan relevan serta hipotesis (jika ada).
 - 5) Metode/Cara Penelitian:
 - a) Merupakan ringkasan dari metode/cara penelitian dalam Bab 3 laporan penelitian.
 - b) Meskipun merupakan ringkasan, namun berisi metode penelitian secara lengkap, sesuai disain penelitian yang digunakan.
 - 6) Hasil Penelitian dan Pembahasan:
 - a) Merupakan bentuk ringkas dari hasil penelitian dan pembahasan yang biasanya disajikan pada Bab 4 laporan penelitian.
 - b) Hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil yang pokok sesuai rumusan masalah yang diajukan.
 - 7) Simpulan dan Saran:
 - a) Simpulan merupakan bagian akhir dari suatu artikel hasil penelitian.
 - b) Simpulan merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.
 - c) Selain simpulan, pada bagian ini juga dapat diajukan saran-saran terkait dengan kesimpulan yang diperoleh.
 - 8) Daftar Pustaka:
 - a) Berisi pustaka/referensi yang dirujuk yang terdapat di dalam batang tubuh artikel.
 - b) Daftar Pustaka, umumnya ditulis dengan urutan: nama penulis (dibalik untuk nama orang asing atau yang memakai nama marga), nama disusun secara alfabetis, tahun penerbitan, judul terbitan, kota penerbit dan nama penerbit.
 - c) Untuk pustaka dari artikel jurnal, ditulis: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel, nama jurnal, nomor, tahun ke..., dan halaman.
 - d) Untuk pustaka dari internet, ditulis: nama penulis (jika ada), tahun, judul artikel, diakses tanggal dari <http://www.....>

2. Artikel Ilmiah Hasil Pemikiran:

Artikel ilmiah hasil pemikiran/gagasan merupakan tulisan ilmiah yang membahas suatu masalah yang dikaji berdasarkan pemikiran atau gagasan penulis. Dalam hal ini, penulis mengutarakan gagasannya dan membahasnya berdasarkan kajian teori dan fakta-fakta yang relevan. Untuk mendukung pembahasannya penulis dapat mengambil fakta-fakta empiris yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan di waktu yang lalu atau mengutip hasil penelitian orang lain yang relevan.

Sistematika artikel ilmiah hasil pemikiran, terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a. Bagian Awal, terdiri dari: judul, abstrak, dan kata-kata kunci.
- b. Bagian isi (inti) terdiri dari: pendahuluan/permasalahan, pembahasan dan kesimpulan serta saran.
- c. Bagian penunjang, berupa: daftar pustaka dan data diri penulis.

Secara rinci, sistematika tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Judul, hendaknya singkat, berupa frase terdiri dari 8 – 12 kata, mencerminkan isi, menarik, informatif, dan mengandung permasalahan yang dikaji.
- 2) Nama Penulis:
 - Nama penulis artikel ditulis tanpa gelar akademik atau gelar lain.
 - Nama lembaga tempat bekerja penulis ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama.
- 3) Abstrak dan Kata Kunci:
 - Abstrak, berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat.
 - Panjang abstrak adalah 50 – 75 kata, dan ditulis dalam satu paragraph.
 - Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama.
 - Kata Kunci, adalah kata pokok yang menggambarkan ruang lingkup masalah yang dibahas dalam artikel.
 - Berupa kata tunggal atau gabungan, dengan jumlah sekitar 3 – 5 kata.

4) Pendahuluan/Permasalahan:

- Berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas.
- Menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca.
- Pada umumnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, cara pemecahan masalah dan tujuan pembahasan/pengkajian yang akan dilakukan oleh penulis.

5) Bagian Pembahasan:

- Sistematisnya tergantung pada model pembahasan yang dipilih: apakah deduktif, induktif ataukah campuran.
- Berisi dasar-dasar teori dan fakta-fakta yang relevan.
- Kajian teori hendaknya bukan sekedar kompilasi teori dan fakta-fakta semata, tetapi harus saling terkait dan mencerminkan kerangka pikir yang padu.
- Pada bagian pembahasan hendaknya tercermin mengenai argumentasi ilmiah yang dapat dipertanggung-jawabkan dengan mengacu ke teori atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

6) Bagian Penutup:

- Merupakan bagian akhir dari suatu artikel non penelitian.
- Isinya berupa simpulan, yang merupakan intisari dari pembahasan dan jawaban atas masalah yang dikaji.
- Selain simpulan, pada bagian ini juga dapat diajukan saran-saran terkait dengan simpulan yang diperoleh.

7) Daftar Pustaka:

- Penulisan Daftar Pustaka untuk artikel hasil penelitian maupun artikel non penelitian adalah sama.
- Berisi pustaka/referensi yang dirujuk yang terdapat di dalam batang tubuh artikel.
- Daftar Pustaka, ditulis dengan urutan: nama penulis (dibalik untuk nama orang asing), nama disusun secara alfabetis, tahun penerbitan, judul terbitan, kota penerbit dan nama penerbit.

- Untuk pustaka dari artikel jurnal, ditulis: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel, nama jurnal, nomor, tahun ke....., dan halaman.
- Untuk pustaka dari internet, ditulis: nama penulis (jika ada), tahun, judul artikel, diakses tanggal dari <http://www.....>

DAFTAR PUSTAKA :

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1995). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Ditjen Dikdasmen.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2010*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Ekosusilo, M. dan Triyanto, B. (1995). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.
- Sulipan. (2007). Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Diakses dari <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>, tanggal 1 Maret 2008.
- Sunendar, T. (2007). Pentingnya Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Profesi Guru. Diakses dari <http://www.lpmpjabar.go.id/lpmp/>, tanggal 1 Maret 2008.
- Suriasumantri, Y. (2000). *Filsafat Ilmu, Suatu Pengantar Populer*. Cetakan ke-13. Jakarta : Sinar Harapan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Setjen Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, tanggal 10 November 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.